

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang masih jadi permasalahan sampai saat ini, khususnya di sekolah dasar (SD) adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan pelajaran melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha mendapatkan pengalaman tentang matematika. Namun, banyak siswa SD yang tidak menyukai matematika. Mereka menganggap bahwa matematika itu sulit dipelajari serta pengaruh guru matematika yang dianggap tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD ini adalah pengajaran dasar-dasar dan konsep pada pembelajaran matematika, sama halnya dengan tujuan dalam pendidikan di SD.

Pendidikan dasar yang dilaksanakan di SD bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pengetahuan dan keterampilan dasar ini sangat bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Karena itu, pendidikan harus benar-benar

diarahkan sehingga manusia mampu berkompetisi secara sehat dan mempunyai budi pekerti yang luhur (akhlak mulia). Hal ini seiring dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab kepada masyarakat dan bangsa.

Pendidikan yang selama ini masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama strategi belajar. Berdasarkan pengalaman dilapangan, penulis merasakan kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif sementara siswamelihat lebih pasif. Aktivitas guru masih dominan dibandingkan dengan aktivitas siswa. Padahal, dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik harus terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator sedangkan siswa yang lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di kelas V SDN 28 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat selama lebih dari 5 tahun, hasil belajar ujian semester pelajaran matematika siswa rendah. Rendahnya tingkat keberhasilan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, ini terlihat dari rendahnya aktivitas siswa ketika belajar seperti

siswa tidak aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dari guru dan teman, serta siswa tidak mau membuat kesimpulan dalam pembelajaran. 2) Siswa sering berbicara sewaktu guru menjelaskan pelajaran 3) Hasil belajar siswa masih rendah, yaitu masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang telah diajarkan masih rendah, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika di SD merupakan suatu masalah, karena akan berdampak pada penguasaan konsep matematika di jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan pengalaman dilapangan terhadap 20 orang siswa kelas V SD Negeri 28 Kinali tahun ajaran 2016-2017 semester II, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 50%.

Salah satu pendekatan yang yang diduga dapat memberdayakan siswa adalah pendekatan *contectual teaching and learning* (CTL). Berdasarkan perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang selama ini yang mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak di ikuti dengan pemahaman yang mendalam, yang dapat diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan.

Menurut Kunandar (2010:293), "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika anak

“bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kunandar (2008:299), “Pendekatan CTL mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran dengan Pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada dilingkungan dan akan berguna bagi kehidupan siswa tersebut. Salah satu materi yang dapat menggunakan pendekatan CTL pada siswa SD kelas V adalah materi operasi bilangan bulat.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan operasi bilangan bulat yaitu guru memberikan materi yang diiringi dengan peragaan benda konkrit sehingga siswa secara langsung dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari selain itu pembelajaran operasi bilangan bulat guru harus mengarahkan siswa untuk dapat berkomunikasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan pecahan operasi bilangan bulat.

Salah satu alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan pendekatan CTL. Untuk penanaman pemahaman konsep matematika dilakukan pembelajaran melalui pendekatan yang terpusat pada siswa, seperti:

- (a) Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran,
- (b) Menyampaikan hal-hal yang bersifat abstrak ke arah yang lebih nyata atau konkrit, dan
- (c) Memberikan contoh-contoh yang ada disekeliling kita.

Dengan melihat kelebihan CTL yang dikemukakan oleh Kunandar di atas dan kendala yang dihadapi dilapangan pada pembelajaran matematika dengan materi operasibilangan bulat sangat cocok dengan pendekatan CTL. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa Kelas V SDN 28 Kinali”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah.
- b. Media pembelajaran yang digunakan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Aktivitas guru masih dominan dibandingkan dengan aktivitas siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.
- d. Aktivitas siswa dalam belajar masih rendah, siswa kurang aktif berdiskusi, baik bertanya maupun memberikan tanggapan.
- e. Hasil belajar matematika siswa masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tampak, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat untuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL.
- b. Hasil belajar matematikapada materi operasi hitung bilangan bulat untukuntuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, dapat rumusan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat untuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL?
- b. Bagaimanakan peningkatan hasil belajar matematikapada materi operasi hitung bilangan bulat untukuntuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat untuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL.

- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematikapada materi operasi hitung bilangan bulat untukuntuksiswa kelas V SDN 28 Kinali dengan pendekatan CTL.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap konsep matematika dan konsep itu akan lebih lama di ingat karena siswa mengontruksikan sendiri konsep-konsep itu.
2. Bagi Gurusebagai pedoman bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas, sehingga konsep matematika yang di ajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Bagi Sekolah yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, khususnya pelajaran matematika.